

## **BAB V SIMPULAN**

### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani budidaya jagung manis di Desa Ngadisalam Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan uraian pembahasan pada hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan poin-poin yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani jagung manis di Desa Ngadisalam Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo adalah antara lain jumlah bibit (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), harga jual (X4), luas lahan (X5), dan tanggungan keluarga (X6). Kemudian dari beberapa faktor tersebut yang berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung manis adalah pupuk, harga jagung, dan luas lahan, yang artinya jika harga pupuk turun, maka biaya produksi akan lebih rendah. Ini akan meningkatkan margin keuntungan dan pendapatan petani. Selanjutnya Jika harga jual jagung naik, maka pendapatan kotor (penerimaan) petani akan meningkat. Asumsi biaya produksi tetap, kenaikan ini akan secara langsung meningkatkan pendapatan bersih. Kemudian Jika luas lahan yang diusahakan lebih besar, maka potensi jumlah produksi jagung akan lebih banyak. Peningkatan produksi ini, dengan asumsi harga jagung stabil, akan meningkatkan total penerimaan dan pendapatan petani.

2. Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (Uji-t), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung manis, yaitu pupuk, harga output, dan luas lahan, yang mana untuk variabel pupuk memiliki nilai probabilitas sebesar 0,01, sementara untuk harga output dengan nilai probabilitas yaitu 0,00, dan untuk luas lahan memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar 0,00. Artinya dari nilai-nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sedangkan untuk variabel X1, X3, dan X6 memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung manis, dengan nilai probabilitas untuk variabel X1 (bibit) yaitu 0,89, dan nilai probabilitas variabel X3 (pestisida) yaitu sebesar 0,23, dan nilai probabilitas untuk variabel X6 (tanggung keluarga) yaitu sebesar 0,89, yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan (0,05).
3. Pada hasil uji signifikan simultan (uji F), data menunjukkan bahwa untuk nilai F-statistik yaitu sebesar 5,35 dan untuk nilai p-value yaitu sebesar 0.00, yang artinya nilai p-value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1 (harga benih), X2 (harga pupuk KCL), X3 (harga pestisida), X4 (harga jagung), X5 (luas lahan), dan X6 (tanggung keluarga)) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (pendapatan). Jadi dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu model regresi yang dibentuk, layak digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada usahatani jagung manis di Desa Ngadisalam, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Oleh karena itu, hasil dan kesimpulan penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke daerah lain yang memiliki karakteristik agroklimat, sosial-ekonomi, atau budaya pertanian yang berbeda.
2. Penelitian ini secara spesifik menganalisis usahatani jagung manis. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani untuk komoditas pertanian lain atau sistem usahatani yang terdiversifikasi mungkin berbeda dari yang ditemukan dalam penelitian ini.
3. Mengingat rendahnya nilai Adjusted R-square, terdapat kemungkinan besar bahwa faktor-faktor penting lain yang mempengaruhi pendapatan seorangpetani, seperti tingkat pendidikan petani, pengalaman, akses terhadap modal atau kredit, adopsi teknologi spesifik, kualitas tanah, akses irigasi yang lebih detail, atau program dukungan pemerintah, tidak dimasukkan dalam suatu model. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam estimasi koefisien variabel yang ada dan membatasi pemahaman komprehensif tentang penentu pendapatan.

## 5.3 Implikasi

### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Bagian ini mengkaji bagaimana temuan penelitian berkontribusi, memperkuat, atau bahkan menantang teori-teori ekonomi dan pertanian yang sudah ada. Analisis ini didasarkan pada signifikansi dan arah hubungan antar variabel sebagaimana diidentifikasi dalam analisis regresi berganda.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat prinsip-prinsip ekonomi pertanian klasik mengenai hubungan positif antara skala produksi (diwakili oleh luas lahan dan volume produksi) dan pendapatan petani. Namun, temuan ini juga menambahkan nuansa penting dengan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan dan adopsi teknologi memainkan peran krusial yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam variabel kuantitatif sederhana. Signifikansi yang sangat tinggi dari harga jual menegaskan kerentanan petani terhadap dinamika pasar dan menyoroti relevansi teori kekuatan pasar serta strategi penambahan nilai. Sementara itu, dampak biaya produksi yang tidak signifikan secara statistik menyiratkan bahwa bukan hanya besaran biaya, melainkan komposisi dan efisiensi alokatif biaya tersebut yang lebih menentukan profitabilitas. Terakhir, ketidaksignifikanan tanggungan keluarga terhadap total pendapatan menunjukkan bahwa model rumah tangga petani perlu mempertimbangkan peran ganda anggota keluarga sebagai tenaga kerja dan potensi diversifikasi sumber pendapatan di luar usahatani. Adjusted R-square yang relatif rendah juga menggarisbawahi perlunya pengembangan teori yang lebih komprehensif yang

mencakup faktor-faktor sosio-ekonomi, kelembagaan, dan lingkungan yang tidak terukur.

### **5.3.2 Implikasi Praktis**

Bagian ini menerjemahkan temuan teoritis menjadi rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk berbagai pemangku kepentingan, dengan tujuan meningkatkan sektor usahatani jagung manis di Ngadisalam dan berpotensi di wilayah serupa. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup beberapa aspek dan pihak:

Pada sisi praktis, laporan ini merekomendasikan beberapa strategi kunci. Bagi petani, fokus harus pada peningkatan produktivitas per unit lahan melalui praktik budidaya yang efisien, pencarian informasi pasar untuk mengoptimalkan harga jual, manajemen biaya yang strategis dengan investasi pada input berkualitas, serta pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan diversifikasi pendapatan. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, disarankan untuk mengimplementasikan kebijakan stabilisasi harga, mengembangkan program peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani, berinvestasi pada infrastruktur pertanian dan akses pasar, serta mendukung diversifikasi ekonomi pedesaan. Terakhir, bagi peneliti di masa depan, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan variabel yang lebih luas dan mengatasi inkonsistensi data untuk membangun model yang lebih prediktif dan komprehensif.